

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pasar Rakyat Ngabang

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			April	Mei	Juni
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 19.000	Rp1 9.000	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 165.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 40.318	Rp 40.000	Rp 44.250
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 1.955	Rp 1.918	Rp 1.805
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 108.409	Rp 71.818	Rp 55.000
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 90.455	Rp 69.773	Rp 51.250
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 39.364	Rp 36.227	Rp 53.500
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 43.864	Rp 43.636	Rp 42.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 20.182	Rp 20.000	Rp 18.600
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Selama periode April hingga Juni 2025, perkembangan harga komoditas kebutuhan pokok di Kabupaten Landak menunjukkan fluktuasi harga yang cukup signifikan. Komoditas seperti beras premium, gula pasir, daging sapi murni, dan minyak goreng Minyakita mengalami harga yang cenderung stabil walaupun di atas harga acuan nasional. Komoditas minyak goreng kemasan cenderung stabil harganya. Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga bertahap, dari Rp40.318/kg pada bulan April menjadi Rp44.250/kg pada bulan Juni. Bawang merah menunjukkan lonjakan harga yang cukup signifikan dari Rp36.227/kg di bulan Mei menjadi Rp53.500/kg di bulan Juni, melebihi harga acuan nasional. Komoditas cabai rawit dan cabai merah mengalami penurunan harga yang signifikan. Cabai rawit yang sempat menembus Rp108.409/kg di bulan April, turun hingga Rp55.000/kg di bulan Juni. Begitu pula

cabai merah yang menurun dari Rp90.455/kg menjadi Rp51.250/kg. Penurunan ini merupakan dampak dari panen raya di sentra produksi nasional yang menyebabkan melimpahnya pasokan di pasar. Minyak goreng curah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp20.182/liter menjadi Rp18.600/liter. Beberapa komoditas lain seperti telur ayam broiler dan bawang putih relatif menunjukkan penurunan harga namun tidak signifikan.

TABEL II.2
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK
TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
April	0*	0,01	0,09	-0,09	-	Cabai Rawit (-0.3421), Bawang Putih (-0.2909), Cabai Merah (-0.0785)	Cabai Rawit	0,251
Mei	-0,66	-1,09	-1,86	-2,78	-3,04	Cabai Rawit (-1.6598), Cabai Merah (-0.895), Daging Ayam Ras (-0.2802)	Cabai Rawit	0,264
Juni	-0,73	-0,27	-0,17	-0,11	-	Cabai Rawit (-0.6873), Cabai Merah (-0.464), Daging Sapi (-0.3154)	Bawang Merah	0,113

* M1 April Data tidak tersedia karena libur Hari Raya

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak

Pada bulan April 2025, kondisi harga cenderung stabil. IPH berkisar antara 0,00% hingga 0,09% pada tiga minggu pertama, kemudian sedikit mengalami penurunan sebesar -0,09% pada minggu keempat. Memasuki bulan Mei 2025, terjadi penurunan

harga yang cukup tajam dan berkelanjutan. IPH menunjukkan tren penurunan Minggu kesatu Mei hingga Minggu kelima Mei mulai dari -0,66% di minggu pertama, terus menurun hingga mencapai titik terendah pada minggu kelima sebesar -3,04%. Ini mengidentifikasi adanya penurunan harga. Komoditas yang memberikan andil fluktuasi harga di Bulan Mei adalah Cabai Rawit (0,264). IPH cenderung mengalami tren kenaikan dari -0,73% di minggu pertama menjadi -0,11% di minggu keempat Juni 2025, ini mengindikasikan adanya kenaikan harga. Komoditas yang memberikan andil fluktuasi harga di bulan Juni adalah Bawang merah (0,113).

TABEL II.3
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD KECAMATAN
TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	April								Mei								Juni						
			Banyuke Hulu	Jelimpoh	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Sompak	Banyuke Hulu	Jelimpoh	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Banyuke Hulu	Jelimpoh	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	15.000	17.000	17.000	16.000	15.000	16.500	16.500	14.000	18.000	15.000	17.000	17.000	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	17.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	15.000	15.000	15.000	15.000	14.000	14.000	15.000	16.000	16.000	15.000	15.000	15.000	12.000	14.000	14.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	19.000	20.000	20.000	18.000	20.000	20.000	20.000	19.000	20.000	18.000	20.000	19.000	20.000	20.000	20.000	18.000	20.000	18.000	20.000	19.000	20.000	18.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000		170.000	150.000	140.000	150.000	140.000	150.000	150.000			170.000	150.000	140.000	150.000	140.000	150.000	150.000		170.000	150.000	140.000	150.000	150.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	40.000	40.000	45.000	29.000	35.000	50.000	40.000	40.000	38.000	40.000	40.000	45.000	36.000	50.000	50.000	50.000	37.000	40.000	40.000	45.000	31.000	45.000	37.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	1.900	2.000	2.000	2.000	1.800	2.000	2.500	2.500	2.500	1.800	2.000	2.000	2.000	2.100	2.000	2.500	2.500	1.800	2.000	2.000	2.100	2.100	2.250
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	45.000	34.000	50.000	45.000	40.000	45.000	60.000	40.000	35.000	45.000	36.000	50.000	37.000	58.000	45.000	60.000	45.000	45.000	36.000	55.000	50.000	80.000	45.000
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	48.000	40.000	40.000	45.000	45.000	60.000	40.000	47.000	45.000	38.000	40.000	40.000	58.000	40.000	60.000	35.000	45.000	38.000	40.000	40.000	50.000	35.000
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	150.000	150.000	120.000	80.000	80.000	100.000	100.000	65.000	100.000	150.000	80.000	120.000	65.000	80.000	45.000	100.000	50.000	150.000	80.000	120.000	80.000	70.000	50.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	21.000	22.000	20.000	21.000	20.000	20.000	20.000	14.000	19.000	21.000	21.000	20.000	19.000	20.000	20.000	20.000	15.000	21.000	21.000	20.000	21.000	20.000	15.000

Dari 12 Kecamatan, hanya 6 (enam) hingga 7 (tujuh) kecamatan yang menyampaikan data perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting. Tabel dan grafik menunjukkan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di kecamatan sangat bervariasi dan berfluktuasi. Komoditas beras premium dari harga Rp.14.000/kg - Rp. 18.000/Kg. Beras Lokal mulai dari harga Rp.12.000/kg - Rp.16.000/kg. Gula Pasir Rp. 18.000/kg -Rp20.000/kg. Daging sapi murni berada di harga Rp.140.000/kg - Rp. 170.000/kg. Daging ayam ras Rp.29.000 - Rp.50.000/Kg. Telur ayam Rp. 1.800/butir - Rp.2.500/butir. Bawang merah Rp. 34.000-Rp.80.000/kg. Bawang putih Rp. 35.000 - 60.000. Cabai Rawit Rp.45.000/kg -Rp.150.000/kg. Minyak goreng curah Rp.14.000-Rp.24.000/liter. Pada triwulan II, rentang harga rata - rata di kecamatan mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I untuk komoditas beras premium, beras lokal, gula dan minyak goreng curah, serta cabai rawit. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu bawang merah dan bawang putih. Rata - rata barang kebutuhan pokok disuplai dari Pasar Ngabang. Harga yang tinggi di kecamatan terjadi karena rantai distribusi yang panjang dan besarnya ongkos angkut, menyebabkan pedagang menjual harga tinggi untuk mendapatkan margin yang sesuai.

TABEL II.4
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Juli	Agustus	September
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 19.000	Rp1 9.000	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 160.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 43.875	Rp 40.750	Rp 42.182
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.017	Rp 2.000	Rp 2.000
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 72.917	Rp 58.250	Rp 56.591
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 58.125	Rp 48.500	Rp 60.909
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 52.542	Rp 73.250	Rp 47.045
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 40.000	Rp 36.500	Rp 31.818
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.773
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Berdasarkan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di Pasar Ngabang, secara umum ketersediaan barang dinyatakan cukup, meskipun masih terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga.

Komoditas dengan kenaikan harga signifikan yaitu bawang merah yang menunjukkan fluktuasi harga paling ekstrem. Harga melonjak drastis dari Rp52.542 di Juli menjadi Rp73.250 di Agustus, jauh melampaui harga acuan, dan mengalami penurunan yang signifikan di September menjadi Rp 47.045. Komoditas cabai merah melonjak signifikan di September menjadi Rp 60.909. Harga minyak goreng curah meningkat dari Rp 18.000 (Juli-Agustus) menjadi Rp18.773 di September secara rata-rata.

Komoditas yang stabil yaitu harga Daging Sapi Murni konsisten pada Rp. 165.000 di Juli dan Agustus, dan mengalami penurunan menjadi Rp160.000 di September. Harga Gula Pasir stagnan di Rp19.000 selama tiga bulan. Harga Beras Premium cenderung stabil di kisaran Rp 18.000 dan Rp 18.545 (September). Harga telur ayam broiler di kisaran Rp 2.000 per butir.

Komoditas dengan tren penurunan yaitu Bawang Putih, harga terus menurun dari Rp 40.000 di Juli hingga Rp 31.818 di September, dan sejak Agustus telah berada di bawah Harga Acuan. Harga Cabai Rawit sempat tinggi di Juli Rp72.917, namun harga turun signifikan hingga mencapai Rp 56.591 di September.

TABEL II.5

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)				Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4			
Juli	0,37	0,89	0,98	1,02	Cabai Rawit (0.7841), Telur Ayam Ras (0.2553), Cabai Merah (0.2183)	Cabai Rawit	0,116
Agustus	0,43	-0,14	-0,44	-0,80	Daging Ayam Ras (-0,6383), Cabai Rawit (-0,6264), Bawang Putih (-0,2401)	Bawang Merah	0,120
September	-1,40	-1,48	-0,98	-	Bawang Merah (-1,0148), Jeruk (-0,2507), Bawang Putih (-0,2493)	Jeruk	0,200

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak

Selama periode Juli hingga September 2025, Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Landak menunjukkan tren fluktuatif dengan pola peningkatan harga pada Juli dan penurunan pada Agustus hingga September. Pada Juli, IPH berada dalam zona positif dan mencapai puncak sebesar 1,02%, mencerminkan adanya tekanan inflasi. Komoditas yang memberikan andil kenaikan harga adalah cabai rawit, daging ayam ras dan Cabai Merah. Memasuki Agustus, IPH mulai mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai -0,80% pada akhir bulan. Tren penurunan berlanjut pada September dengan nilai IPH -1,48% di minggu kedua, pada minggu ketiga tercatat -0,98% menunjukkan bahwa harga komoditas pangan masih mengalami penurunan, namun dengan laju yang lebih kecil dibanding minggu sebelumnya (-1,48%).

TABEL II.6

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD KECAMATAN

TRIWULAN III (JULI - SEPTEMBER) TAHUN 2025

No	Harga Rata - Rata	Harga Acuan	Juli										Agustus					September		Tertinggi	Terendah
			Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Sompak	Ban yuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila	Jelimpo	Mempawah Hulu		
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	17.000	17.000	17.000	16.000	15.000	17.000	18.000	15.000	20.000	17.000	17.000	16.000	20.000	15.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	19.000	20.000	20.000	18.000	20.000	20.000	20.000	19.000	20.000	18.000	18.000	20.000	20.000	18.000	18.000	19.000	20.000	18.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000		170.000	150.000	140.000	150.000	140.000	150.000	150.000			170.000	170.000	150.000	150.000	150.000	170.000	150.000	170.000	-
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	40.000	40.000	45.000	29.000	35.000	50.000	40.000	40.000	38.000	40.000	38.000	45.000	31.000	45.000	37.000	38.000	32.000	50.000	29.000
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	1.900	2.000	2.000	2.000	1.800	2.000	2.500	2.500	2.500	31.000	2.000	2.500	32.000	34.000	2.000	2.000	30.000	34.000	1.800

6	Bawang Merah (Kg)	41.500	45.000	34.000	50.000	45.000	40.000	60.000	60.000	40.000	35.000	55.000	60.000	80.000	45.000	70.000	50.000	60.000	45.000	80.000	34.000
7	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	48.000	40.000	40.000	45.000	50.000	60.000	40.000	47.000	50.000	42.000	55.000	45.000	46.000	50.000	42.000	45.000	60.000	35.000
8	Cabai Rawit (Kg)	57.000	150.000	150.000	120.000	80.000	80.000	50.000	100.000	65.000	100.000	35.000	70.000	100.000	70.000	80.000	50.000	70.000	60.000	150.000	35.000
9	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	21.000	22.000	20.000	21.000	20.000	20.000	20.000	14.000	19.000	21.000	19.000	22.000	20.000	22.000	15.000	19.000	18.000	22.000	14.000
10	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	20.000	23.000	19.000	22.000	20.000	22.000	20.000	15.000	19.000	20.000	23.000	22.000	20.000	22.000	20.000	23.000	20.000	23.000	15.000

Beberapa komoditas utama seperti beras premium dan beras lokal di kisaran Rp15.000-Rp18.000 per kilogram. Komoditas gula pasir juga relatif stabil di kisaran Rp18.000-Rp20.000 per kilogram, tanpa lonjakan harga yang berarti. Untuk komoditas daging sapi murni dan daging ayam ras, harga terpantau bervariasi antar kecamatan dengan kisaran Rp140.000-Rp170.000 per kilogram untuk daging sapi dan Rp29.000-Rp50.000 per kilogram untuk daging ayam. Harga telur ayam ras sempat mengalami penurunan dari kisaran Rp2.500 per butir di Juli-Agustus menjadi Rp2.000 per butir di sebagian besar kecamatan pada September.

Komoditas bawang merah dan bawang putih menunjukkan penurunan harga pada September, dengan bawang merah berada pada kisaran Rp30.000-Rp60.000 per kilogram dan bawang putih Rp35.000-Rp50.000 per kilogram. Sementara cabai rawit masih menjadi komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi, mencapai Rp150.000 per kilogram di beberapa kecamatan, namun juga sempat turun hingga Rp35.000 per kilogram di wilayah lain.

Adapun minyak goreng, baik curah maupun kemasan, cenderung stabil dengan harga rata-rata Rp20.000-Rp23.000 per liter, menunjukkan ketersediaan yang cukup di pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan penyebab kenaikan harga *volatile food* yang terjadi di Kabupaten Landak dari bulan Juli – September :

1. Harga rata-rata **beras premium** mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga disebabkan dampak dari adanya demonstrasi yang mengakibatkan distribusi pasokan terhambat. Kabupaten Landak memiliki surplus beras namun banyak dijual ke luar daerah sehingga masyarakat mengkonsumsi beras dari luar untuk beras premium.
2. Harga **daging sapi murni** menurun di Bulan September walau harga masih diatas harga acuan, sedangkan daging sapi segar stoknya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan wilayah Ngabang karena minimnya peternak sapi, hal ini yang memicu harga yang tinggi.
3. Pasokan **gula pasir** di Kab. Landak didatangkan dari Kota Pontianak. Kenaikan

harga disebabkan adanya defisit antara produksi gula putih domestik (Pulau Jawa) dengan permintaan.

4. **Daging ayam** dipasok dari Kota Pontianak dan Kota Singkawang sehingga harga cenderung berfluktuatif. Produksi daging ayam di Kota Ngabang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga didatangkan dari luar daerah. Harga daging ayam mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik pada akhir bulan September. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan harga pokok produksi (HPP) yang terjadi akibat kenaikan harga pakan ternak.
5. **Cabai Rawit** mengalami penurunan harga dikarenakan masuknya masa panen raya di banyak daerah sentra produksi.
6. Harga **Cabai Merah Keriting** mengalami fluktuasi harga, turun pada bulan Agustus dan melonjak Naik di Bulan September, hal ini disebabkan cuaca buruk (hujan dan hama) yang mengurangi produktivitas. Beberapa petani beralih menanam cabai rawit atau komoditas lain karena faktor cuaca, sehingga pasokan cabai keriting ke pasar berkurang drastis dan harganya meroket.
7. Landak mengandalkan pasokan **bawang merah** dari luar yaitu dipasok dari Kota Pontianak yang didatangkan dari Pulau Jawa. Bawang merah mengalami fluktuasi harga naik pada Bulan Agustus. Kenaikan harga disebabkan curah hujan ekstrem mengakibatkan gagal panen/penurunan kualitas di sentra produksi. Keterbatasan pasokan, terutama dari Jawa ke daerah defisit, memicu lonjakan harga yang signifikan. Namun,, harga kemudian turun di bulan September.
8. **Bawang Putih** mengalami penurunan harga dikarenakan peningkatan pasokan yang masuk ke pasar, baik melalui realisasi impor yang mulai masuk dan dilepas ke pasar secara lebih masif maupun berlimpahnya stok.
9. Harga **Minyakita** di Pasar Ngabang cenderung tinggi stabil meski melebihi HET karena tidak disalurkan langsung oleh produsen utama, melainkan melalui rantai distribusi berjenjang seperti tengkulak atau agen kecil. Akibatnya, harga beli pedagang sudah tinggi sehingga dijual kembali di atas HET. Faktor lainnya, alokasi distribusi Minyakita ke wilayah Kalbar terbatas, menyebabkan ketersediaan stok di Kabupaten Landak juga sedikit, sehingga harga cenderung sulit ditekan sesuai ketentuan HET.
10. Harga **minyak goreng kemasan** (sampel: minyak goreng bimoli) secara rata-rata mengalami kenaikan harga sejak bulan Maret dan stabil hingga Juni hal ini disebabkan karena faktor kebijakan pemerintah DMO ekspor 30% sehingga berpengaruh stok dalam negeri dan jumlah produksi.
11. Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.
12. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.

Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di

13.

pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). **Akumulasi Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi** di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya di SP2KP dan Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se - Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
 - Menjelang Isra Miraj dan Tahun Baru Imlek (23 Januari 2025);
 - Menjelang bulan Ramadhan (26 Februari 2025);
 - Menjelang Hari Raya Idul Fitri (20 Maret 2025);
 - Sidak Pasar tanggal 2 Juli 2025 sebagai tindaklanjut Bupati Landak pada Rakor Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri tanggal 30 Juni 2025 dengan menginstruksikan TPID & Tim Satgas Pangan untuk melakukan sidak pasar mengecek harga dan ketersediaan stok beras, bawang merah & daging ayam.
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak menggelar Operasi Pasar
 - Operasi Pasar menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) pada tanggal:
 1. 24 Maret 2025 di Desa Amboyo Inti
 2. 26 Maret 2025 di Desa Sidas Kecamatan Sengah Temila
 3. 27 Maret 2025 di Desa Mungguk
 - Operasi Pasar Bawang Merah pada tanggal 3 Juli 2025 di Terminal Dara Itam Ngabang

Operasi Pasar Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bekerjasama dengan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal:

- 17 Maret 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
- 23 April 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
- 24 Juli 2025 di Halaman Kantor Bupati Landak dan di Balai Dusun Gasing Desa Amboyo Inti

5. TPID Kabupaten Landak melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)

- GPM yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Landak
 - 17 Maret 2025 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Landak
 - 30 Agustus 2025 di Terminal Dara Itam
- GPM Pemerintah Daerah Kabupaten Landak dilakukan sebanyak 32 titik lokasi di Kabupaten Landak selama bulan September s/d Desember Tahun 2025.
- GPM Pemda bekerjasama dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalbar tanggal 3 Juli 2025
- GPM Pemda bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat 24 Juli 2025
- GPM yang dilaksanakan oleh Polres Landak dan Kodim 1210/Landak yang tersebar di berbagai titik lokasi di Kabupaten Landak bulan Agustus s/d September.

6. Kabupaten Landak melakukan Gerakan Menanam

- Melakukan penanaman jagung serentak 1 juta hektar untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani pada tanggal 21 Januari 2025.
- Gerakan Menanam Cabai melalui bantuan 1.000 Bibit Cabai kepada lima desa di Kecamatan Ngabang pada tanggal 7 Maret 2025.
- Tanam Perdana Padi Optimasi Lahan di Lahan Kelompok Tani Pokerta Brigade Pangan Binua Batuah Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila pada tanggal 10 April 2025.
- Tanam Perdana Jagung bertempat di dusun Tenggalong, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang pada tanggal 22 Mei 2025
- Tanam Perdana Padi Gogo dan sekaligus Menyerahkan Bibit Padi Gogo dan Alat Hand Sprayer Di Poktan Terpadu Dusun Tebedak Desa Tebedak Kec Ngabang pada tanggal 22 Agustus 2025
- Tanam ke dua jagung di lahan demplot PTPN IV Ngabang dusun Tenggalong, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang pada tanggal 9 September 2025

7. Pemerintah Kabupaten Landak melakukan panen padi dan jagung

- Panen Padi 7 April 2025 di Dusun Takiung Desa Sidas Kec. Sengah Temila pada tanggal dan mengikuti Panen Raya Padi secara Serentak di 14 Provinsi Sentra Utama, dengan pusat kegiatan di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.
-

Kabupaten Landak melakukan Panen Raya Jagung Serentak Quartal II di Kebun Jagung Desa Tunang Kec. Mempawah Hulu pada tanggal 5 Juni 2025.

8. TPID Kabupaten Landak melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan Kota Singkawang
 - Rapat Koordinasi Pemkab Landak dan Pemkot Singkawang terkait KAD Pada tanggal 12 Agustus 2025
 - Pembahasan draf MoU Kerjasama Kab. Landak dengan Kota Singkawang pada tanggal 1 September 2025
 - Draft MoU Kerja Sama Antar Daerah telah disampaikan kepada Pemerintah Kota Singkawang dan dalam proses pembahasan internal.
9. TPID Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif
 - *High Level Meeting* TPID Kabupaten Landak tanggal 14 Januari 2025
 - Kesiapsiagaan Pemerintah Daerah Mendukung Arus Mudik Lebaran Tahun 2025 tanggal 6 Maret 2025
 - Penertiban Pedagang Depan Eks. RSUD Kab. Landak
 - Rapat teknis Penertiban Pedagang dan Rapat Kerja Luas Tambah Tanam (LTT) Zona II Kab. Landak dan Kab. Bengkayang 17 Juni 2025
 - Rapat terkait Tindak Lanjut Sidak Pasar dan Penyusunan Langkah Strategis tanggal 3 Juli 2025
 - Pembahasan HET LPG Subsidi Tabung 3 Kilogram tanggal 4 Juli 2025
 - Rapat Koordinasi Teknis TPID Kab. Landak tanggal 17 Juli 2025.
 - Rapat Pembahasan draf MoU Kerjasama Kab. Landak dengan Kota Singkawang pada tanggal 1 September 2025.
10. Bupati Landak memberikan kebijakan pengendalian inflasi melalui Surat Edaran dan Surat Instruksi, yaitu:
 - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/158/DPPKP-TPH/TAHUN 2025 tanggal 4 Februari 2025 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai dan Bawang Merah di Kabupaten Landak.
 - SE Bupati Landak Nomor 500/189/EkbangSDA Tahun 2025 tanggal 7 Februari 2025 tentang Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak Menjelang Puasa Ramadhan 1446 Hijriah dan Idul Fitri 1446 Hijriah
 - Surat Edaran Nomor 500.6.13.1/307/DPPKP-TPH Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025 Tentang Gerakan Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September Tahun 2025 di Kabupaten Landak.
 - Surat Surat Instruksi Bupati Landak Nomor 400.10.2.4752/DPMPD-C tentang Penanaman Jagung di Kabupaten Landak (1 Desa 1 Hektar Jagung).
11. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 11 Maret 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
12. Bupati Landak didampingi Pj. Sekretaris Daerah, Plt. Kepala Bappeda, Kepala DPPKP dan Kepala Dinas Perkebunan melakukan audiensi dengan Menteri Pertanian terkait penguatan program pertanian, ketahanan pangan dan perkebunan di Kabupaten Landak.

▪

Bupati Landak mengikuti rapat koordinasi Tentang Program Ketahanan Pangan

13.

dan Kesiapan Panen Raya Jagung Nasional serta Kesiapan Panen Raya Jagung Kuartal III.

14. Melakukan penyerahan alat dan mesin pertanian (Alsintan) Kementerian Pertanian kepada brigade pangan tanggal 14 Januari 2025 dan 5 Juni 2025.
15. Bupati Landak memberikan bantuan beras pasca bencana kepada masyarakat yang terkena dampak langsung bencana.
16. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan rapat koordinasi bersama Kementerian Pertanian RI (Kepala BPTP Provinsi Kalimantan Barat) dan BSIP Provinsi Kalimantan Barat terkait percepatan pertanaman untuk swasembada pangan di Kabupaten Landak.
17. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
18. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting*.
19. Kecamatan se - Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
20. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
21. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
22. Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
23. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2024 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
24. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh OPD terkait dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam

mengatasi permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

2. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif serta membantu masyarakat memenuhi kebutuhan terutama untuk komoditas yang mengalami lonjakan harga. Untuk menjaga daya beli masyarakat, mengatasi kenaikan harga komoditas seperti beras, gula pasir dan minyak goreng Pemkab Landak bersama forkopimda akan melaksanakan GPM di 32 titik yang tersebar di 13 kecamatan dari bulan September sampai dengan bulan Desember.
3. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
4. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah, percepatan tanam padi, serta tanam jagung dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat.
5. Penanaman jagung 1 juta hektare untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani memberikan dampak positif untuk mengatasi harga dan ketersediaan daging ayam dan telur ayam ras. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
7. Kerja sama Antar Daerah antara Pemkab Landak dan Pemkot Singkawang sedang dalam proses. Kerja sama Antar Daerah ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan dan pasokan kebutuhan bahan pokok, stabilisasi harga dan melindungi daya beli masyarakat serta memotong rantai distribusi yang panjang.
8. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Penyampaian data telah dilakukan Kabupaten Landak secara rutin dan tepat waktu sehingga Kabupaten Landak telah 2 kali mendapatkan penghargaan sebagai TPID berprestasi, Dana Insentif Fiskal pengendalian inflasi, TPID berkontribusi, hibah kendaraan operasional pengendalian inflasi dan peringkat terbaik pertama se-Kalimantan Barat dalam peningkatan luas tambah tanam padi periode Juli 2025

sebagai dukungan terhadap program ketahanan pangan Nasional dan peningkatan Swasembada Pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan harga

- Melakukan intervensi pasar secara terukur dengan menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar tidak hanya di wilayah Ngabang namun ke 12 Kecamatan lainnya.
- Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.
- Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).
- Memberikan subsidi ongkos angkut (bantuan transportasi) seperti memberikan subsidi biaya angkut pada komoditas yang mengalami kenaikan harga.
- Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat harga melonjak signifikan.

2. Ketersediaan pasokan

- Memetakan dan mendorong potensi Kerjasama Antar Daerah (KAD) lainnya untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah. Kerjasama Antar Daerah (KAD) berupa Kerjasama Pemerintah dengan Distributor/Daerah Penghasil Komoditas baik diluar Provinsi maupun di dalam Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan komoditas yang diperlukan.
- Mendorong kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pengusaha penghasil komoditas pokok dan penting yang usahanya beroperasi di Kabupaten Landak, misalnya bekerjasama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia dalam memenuhi suplai daging ayam atau telur di Kabupaten Landak yang kedepannya untuk mendukung MBG di Kabupaten Landak, atau bekerjasama dengan BULOG untuk menyerap produksi padi dan jagung di Kabupaten Landak.
- Mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Landak melalui pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.
- Mendorong para pedagang besar dalam kota Ngabang atau BUMD Aneka Usaha Kabupaten Landak sebagai *offtaker* komoditas yang akan dikerjasamakan tersebut. Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyakita, daging ayam dan telur ayam.
- Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
- Mengoptimalkan gerakan menanam padi, bawang merah, cabai, dan jagung serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan gerakan menanam sesuai dengan Surat Edaran / Surat Instruksi Bupati Landak.
- Menyusun langkah mitigasi sebagai antisipasi siklus musiman (menjelang HBKN).

Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.

- Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup : Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran
- Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
- Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
- Diversifikasi Komoditas Lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman substitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).

3. Kelancaran distribusi

- Melakukan revitalisasi Infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan (*mini cold storage*) atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).
- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif

- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).
-